



Cepat Kering, Bunga Kemboja!

Yusfin Rahayu

Agnezia Zefanya

Let's  Read  
 The Asia Foundation



Ini tempat tinggal baru Ratih dan Janu.  
Ratih ingin segera punya teman baru.  
Namun, adiknya masih malu-malu.



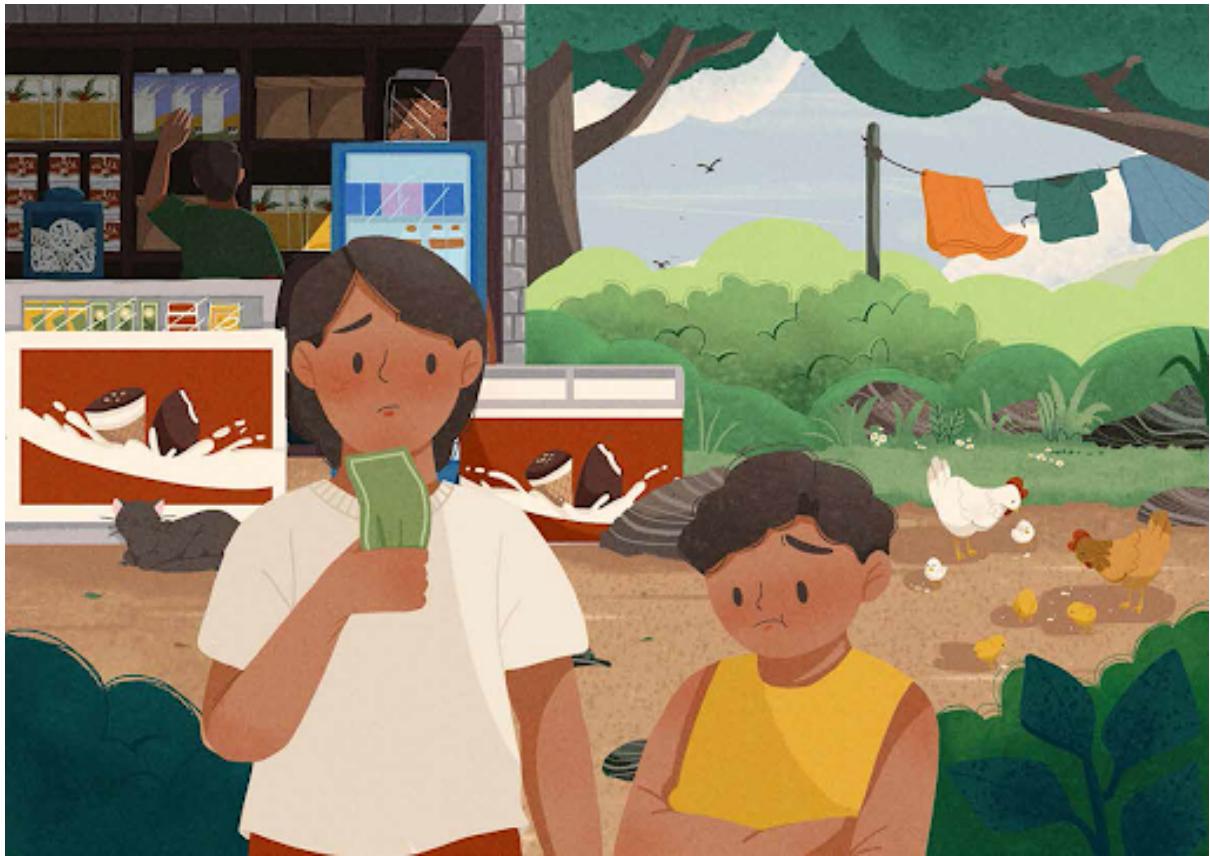
Setiap hari, Bapak pergi berjualan.  
Ratih menemani Janu agar tak bosan.  
"Mbak, aku juga ingin es krim," pinta Janu.  
"Berapa harganya, ya?" gumam Ratih sambil  
meraba saku.



"Janu, ayo kita jalan-jalan saja. Ada wangi apa di sana?"

Ratih mengalihkan perhatian adiknya.

"Ini bunga apa? Mengapa kalian menjemurnya?" Ratih bertanya. Anak berbaju merah menyahut, "Bunga kemboja, untuk dijual ke pabrik dupa."



“Wah, di sana ada es krim!” Janu menunjuk toko serba ada. Dia tidak ingin berlama-lama melihat anak menjemur bunga.

“Aduh, terlalu mahal harga es krimnya,” Ratih berkata.

Dia tak ingin Janu kecewa.



“Janu, lihat! Ada apa di sana?” seru Ratih tiba-tiba.

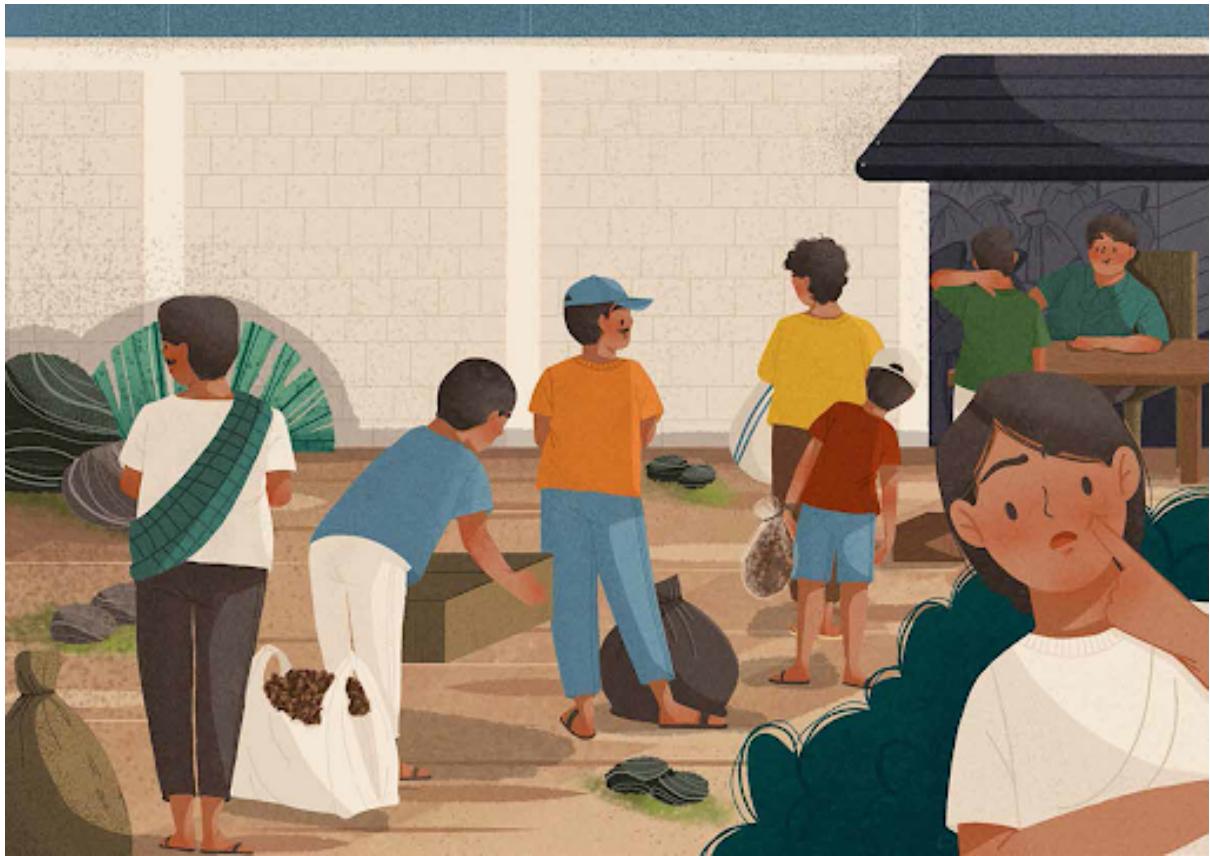
Dilihatnya sebuah antrean panjang.

Anak berbaju merah ikut mengantre juga.

Ratih penasaran dan ingin ke sana.

Janu diam saja, dia masih kecewa.

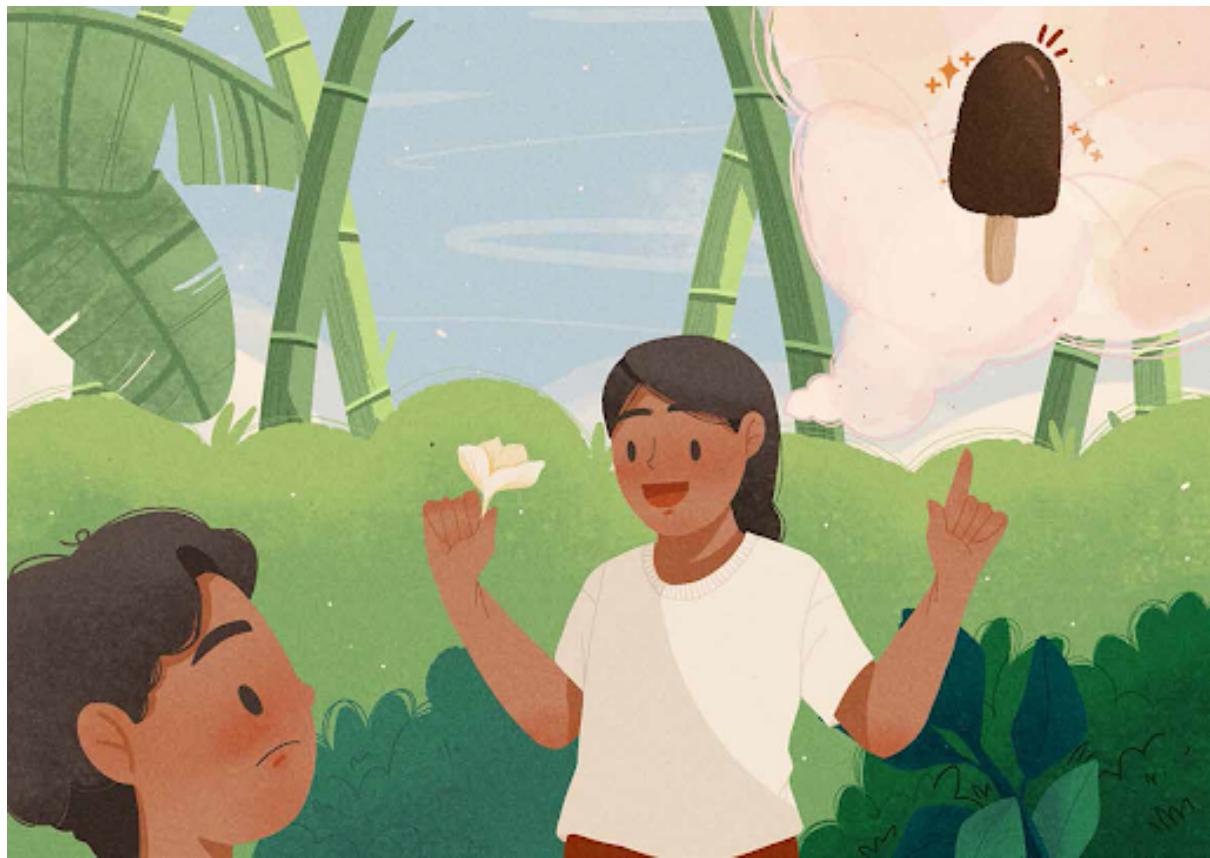
Setelah dibujuk, Janu mengangguk dan menyeret kakinya.



“Oh, ternyata ini pabrik dupa, tempat orang menjual bunga.”

Dari arah makam, beberapa orang membawa kemboja juga.

Aha! Ratih punya rencana.



"Janu, ayo kita cari kemboja! Nanti kita beli es krim, ya!

" "Di ... makam?" Janu tidak suka.

Dia mengikuti Ratih dengan langkah terpaksa.



Krek ... Krek ... Krek ....

"Mbak, suara apa itu?" tanya Janu.

"Oh, itu hanya bunyi bambu."

Srek ... Srek ... Srek ....

"Mbaaak, aku takuuut!" Janu berseru.



Banyak orang mencari bunga di makam.  
Saat Ratih dan Janu tiba, orang-orang itu  
bermuka masam.  
Bagi Janu, suasana makin mencekam



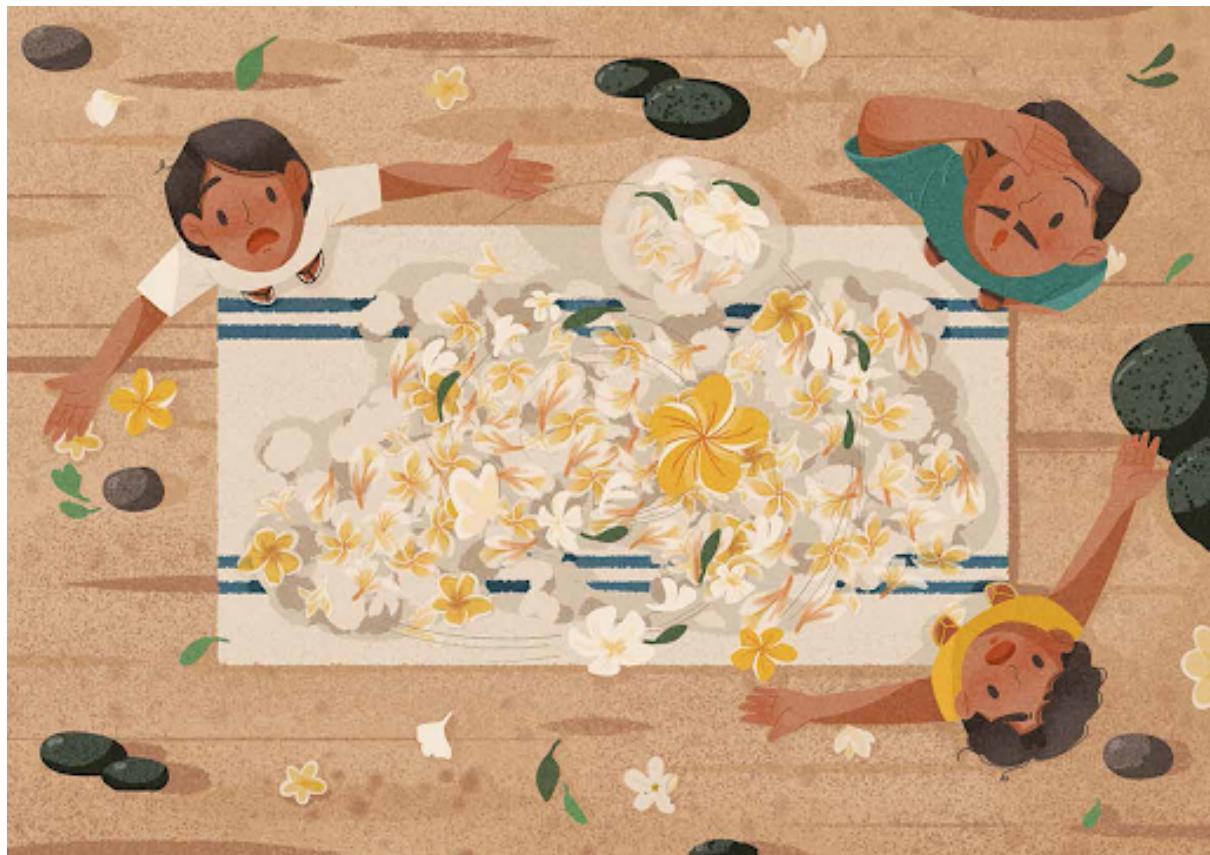
"Janu, ayo kita ke tempat lain," Ratih menggandeng adiknya.  
Di tepi jalan dan dekat lapangan ada pohon-pohon kemboja.  
Ternyata, kemboja juga tumbuh di mana-mana.



"Sekantung kemboja untuk hari pertama!"  
Ratih bersorak riang.  
Sambil menyeka keringat, Janu tertawa  
senang.  
Matahari hampir terbenam, mereka bergegas  
pulang.



Bunga yang terkumpul harus dijemur segera.  
Cepat kering, bunga kemboja!  
"Wah, kalian menjemur bunga juga?" Bapak  
bertanya.  
"Iya. Nanti aku mau beli es krim, Pak," sahut  
Janu gembira.



Wuuush ....

Angin bertiup kencang.

Bunga-bunga kemboja terbang.

“Aduh! Bunga kita tercebur ke sungai! Semua hilang!”

Janu terkejut dan menangis kencang.



Keesokan paginya, Ratih dan Janu mencari bunga lagi.

Mereka menuju lapangan sambil berlari.

“Asyik, kita dapat banyak hari ini!”

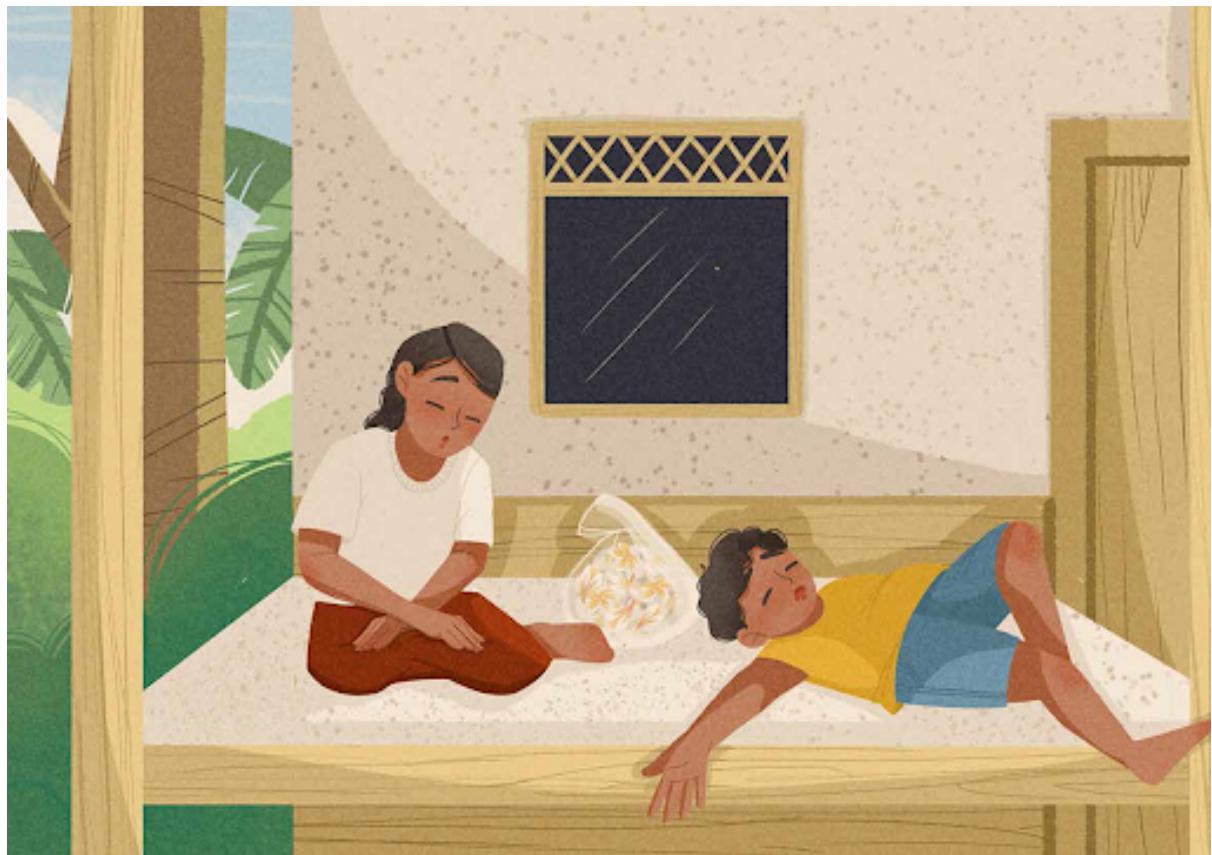
Janu berseru sambil menari-nari.



Janu menata bunga kemboja sambil  
bernyanyi.

“Sayang, alasnya kecil sekali.”

Ratih menghibur, “Sebagian bunga disimpan,  
dijemur nanti.”



“Hoaamm ...” Janu menguap.

Dia tertidur lelap.

Mata Ratih terasa berat.

Dia juga ingin beristirahat.



"Hujaan!" Janu berteriak sekuat tenaga.

"Aduh, kita ketiduran!" seru Ratih saat membuka mata.

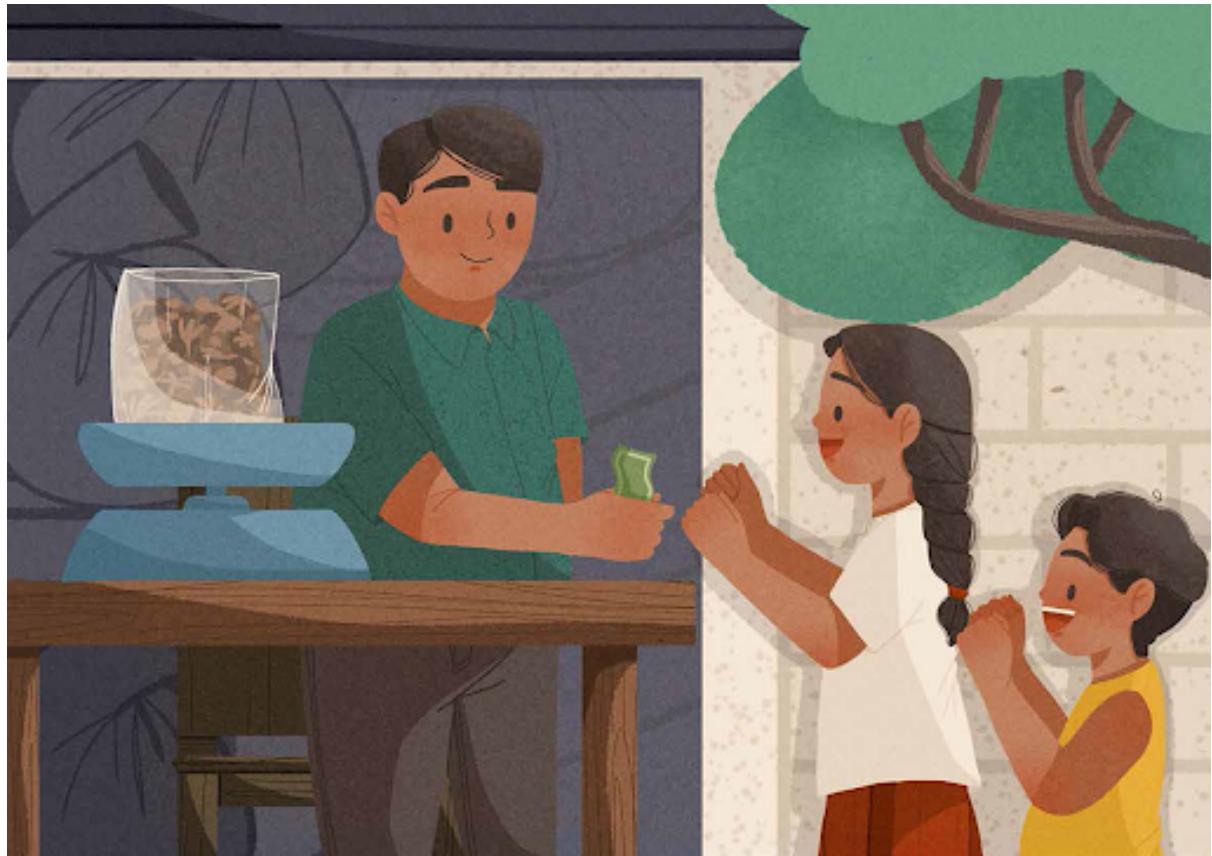
Janu terduduk sambil menutup muka.



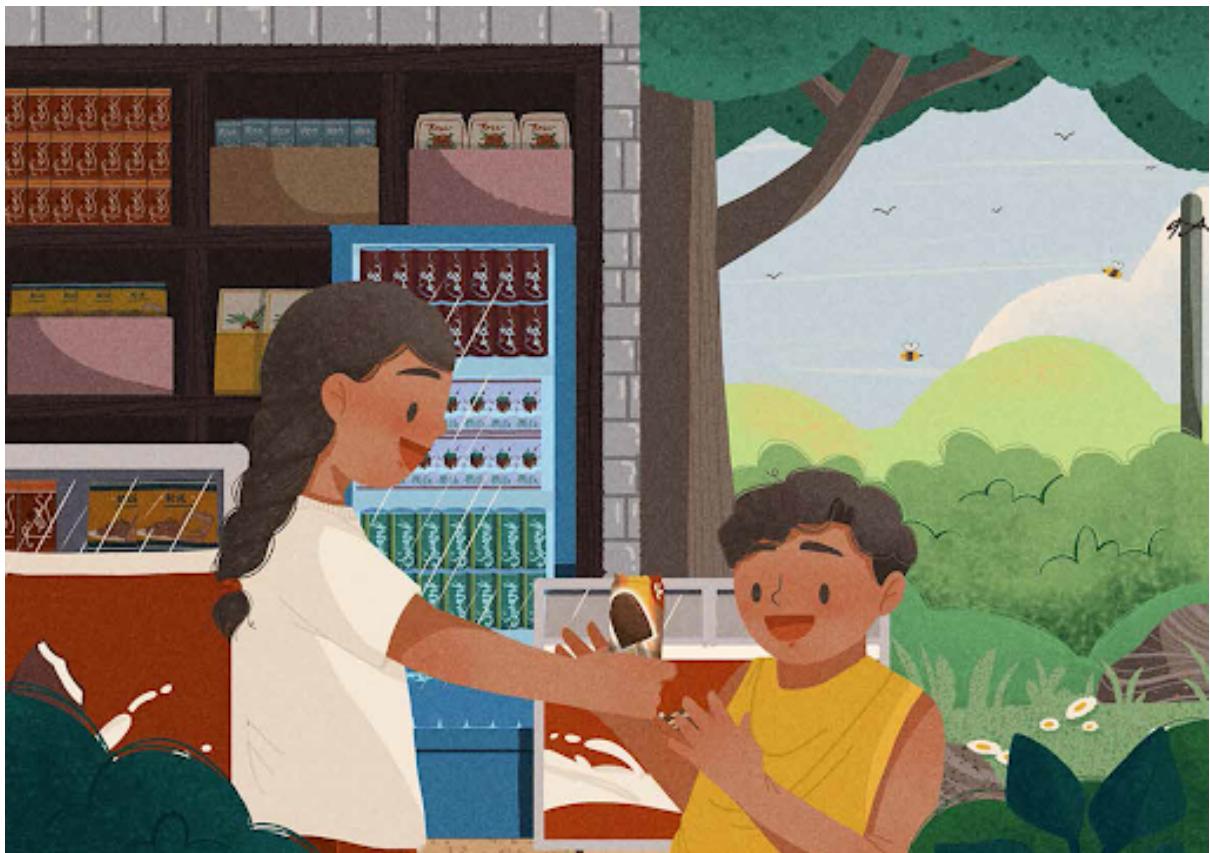
"Masih ada bunga yang tersisa.  
Janu jangan sedih, ya."  
Ratih memeluk adiknya.  
Diam-diam, Ratih mengusap air mata.



Ratih dan Janu tidak ingin bunganya  
kehujanan lagi.  
Mereka menjaga bunga kemboja setiap hari.  
Kemboja berubah menjadi cokelat, menyusut,  
keriput.



Saatnya pergi ke pabrik dupa.  
Bunga akan ditimbang oleh penjaga.  
Janu terus bertanya, "Berapa uang yang kita  
dapat, ya?"



Ratih diam saja.

Dia menggandeng Janu ke toko serba ada.

Mereka membeli es krim juga akhirnya.

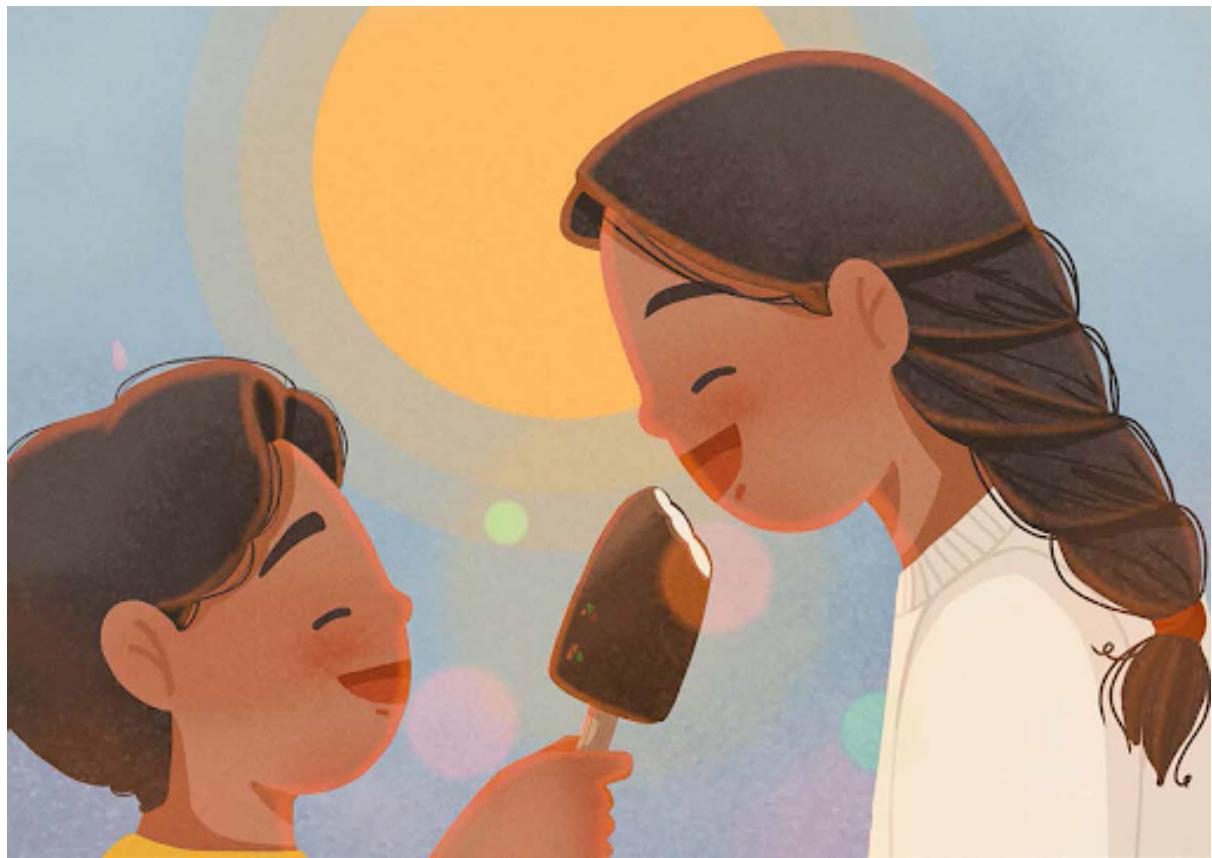
"Mengapa cuma satu?" Janu bertanya.

"Tak cukup uangnya. Ini untuk Janu saja."



"Nyam ... nyam ...."

Janu sangat menikmati es krimnya.  
Ratih ingin meminta, tetapi dia tidak tega.  
Mungkin besok atau lusa mereka bisa  
membeli dua.



“Mbak mau es krim juga? Ayo kita makan bersama-sama!” “Hmm, enaknya!”



©2021, The Asia Foundation. Proyek pengembangan buku ini menampilkan para perempuan tangguh (the mighty girls and women) sebagai tokoh cerita dengan melibatkan penulis, ilustrator, editor, dan desainer yang hampir seluruhnya perempuan. Buku ini dikembangkan melalui workshop pengembangan buku yang diadakan atas kerja sama Yayasan Litara dan The Asia Foundation dengan dukungan Estee

Lauder. Pendampingan dan penyuntingan cerita, teks, ilustrasi dan desain dilakukan oleh Yayasan Litara. Yayasan Litara adalah lembaga nirlaba yang mengembangkan literasi anak melalui buku anak.

Brought to you by



**The Asia Foundation**

Let's Read is a program of The Asia Foundation that supports early reading skills and habits to develop our next generation of critical thinkers and creative innovators in Asia and the Pacific.

To read more books like this and get further information,  
visit: [letsreadasia.org](http://letsreadasia.org)

Original Story

Cepat Kering, Bunga Kemboja! (*Dry Quickly, Frangipani Flowers!*).

Author: Yusfin Rahayu. Illustrator: Agnezia Zefanya. Editor: Anna Farida, Fanny Santoso.

Published by The Asia Foundation - Let's Read, © The Asia Foundation - Let's Read. Released under CC-BY-NC-4.0.

This work is a modified version of the original story. © The Asia Foundation, 2021. Some rights reserved. Released under CC-BY-NC-4.0.



For full terms of use and attribution,  
<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>